

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam buku (A. Hadi et al., 2021, hal. 6) bahwa penelitian atau *research* berasal dari dua kata yaitu *re* yang memiliki arti semula atau berulang-ulang, sedangkan kata *search* yang berarti mencari, menelusuri, menyeleksi. Dapat diartikan bahwa penelitian atau *research* adalah mencari, menelusuri, dan menyeleksi makna dengan berulang-ulang. Penelitian adalah cara pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan dengan cara jelas dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengumpulan data dan analisis data disini merupakan mencari data dengan menggunakan cara-cara ilmiah yang bersifat kuantitatif, kualitatif, eksperimen, dan lain sebagainya tergantung pada tujuan dan permasalahan dari peneliti. Selain itu, Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan data secara jelas dan terstruktur yakni tujuan dari penelitian.

Pengertian penelitian atau *research* menurut beberapa pakar dalam buku (A. Hadi et al., 2021) yang berjudul penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Shanti Bhushan Mishra & Shashi Alok menggambarkan bahwa penelitian berhubungan erat dengan menelusuri informasi dan pemikiran mengenai topik tertentu. Dapat dikatakan bahwa penelitian adalah seni penyelidikan yang terstruktur. Seseorang menyatakan bahwa “keperluan” merupakan segala suatu penemuan dan individu yang ikut berpartisipasi di suatu investigasi ilmiah dikatakan sebagai penelitian.

- b. Menurut C.R. Kothari menyatakan bahwa penelitian merupakan mengartikan suatu konflik, menerangkan jawaban sementara atau arahan yang diusulkan, mengumpulkan, mengontrol, dan penilaian data, membuat keterangan yang dimulai dari suatu penalaran, kemudian sampai dengan kesimpulan akhir dan akan menguji hasil kesimpulan tersebut apakah sesuai dengan dugaan sementara yang dirumuskan.
- c. Menurut Ranjit kumar menjelaskan bahwa penelitian adalah cara berpikir dan meninjau secara teliti dari berbagai segi pekerjaan yang professional dalam sehari-hari, mengetahui dan menerangkan dasar-dasar pedoman yang mengatur metode tertentu, menafsirkan serta menguji teori-teori yang akan membantu dalam peningkatan praktik dan pekerjaan seseorang.
- d. Menurut Ostle menerangkan bahwa penelitian merupakan penelitian yang menggunakan cara-cara ilmiah atau dapat dikatakan penelitian ilmiah. Penelitian ilmiah adalah penelitian yang berdasarkan ciri-ciri keilmuan. Dalam penelitian ilmiah tercantum ada dua bagian yang penting yang harus diperhatikan yaitu observasi atau pengamatan dan penalaran.
- e. Menurut P.M Cool menjabarkan bahwa penelitian merupakan mencari fakta dan fakta yang dimaksud disini adalah fakta yang valid atau konsisten, terstruktur, jelas, lengkap, dan berpengetahuan yang sebagaimana nantinya akan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Produk atau penemuan dari sebuah penelitian tentunya harus dapat dipercaya dan dapat berkontribusi sehingga dapat diperiksa kebenarannya untuk pengetahuan pada jurusan yang akan dipelajari.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa ahli tentang penelitian bahwa penelitian ilmiah merupakan penelitian yang sistematis dan objektif yang menyangkutkan penalaran dan pengamatan yang berguna untuk mencari, verifikasi, mengembangkan atau mempertahankan teori, dan memecahkan masalah yang terjadi di dalam kehidupan. Dalam suatu penelitian memiliki kriteria penelitian yang baik agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik dan data yang diperoleh jelas dan valid, oleh karena itu kriteria dari penelitian yang baik yaitu pertama, berpikir kritis dan analisis artinya kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dalam hal memilih, meneliti, dan mengkaji dengan teliti dan spesifik. Menganalisis adalah suatu proses memecahkan suatu permasalahan ke dalam beberapa bagian dan menentukan kaitan antara satu dengan yang lainnya. Kedua, rasional, empiris, dan sistematis, rasional adalah aktivitas yang dilakukan sesuai dengan suatu penalaran dan orang-orang dapat memahami serta mengerti dari penelitian tersebut. Empiris adalah suatu cara yang dilakukan dengan pancaindera manusia, sehingga cara yang digunakan ini dapat ditemukan dan dilihat oleh orang lain dan sistematis adalah suatu penelitian yang didahului dengan latar belakang sampai dengan kesimpulan sebuah penelitian (A. Hadi et al., 2021, hal. 7–9).

Sementara itu, Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menjelaskan fenomena atau permasalahan yang akan diangkat. Penelitian deskriptif ini lebih mencerminkan pada objek penelitian, sehingga mendeskripsikan objek penelitian tersebut. Penelitian deskriptif digunakan untuk

menjelaskan hal dasar dari berbagai macam kejadian, menentukan teori yang akan digunakan untuk menerangkan kaitan antara peristiwa, baik itu untuk mendeskripsikan asosiasi, membuat dugaan, bayangan atau penilaian mengenai permasalahan yang hadir. Menurut pandangan Mely G.Tan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan menjelaskan secara akurat tentang perilaku seseorang, kondisi, dan jumlah kecil besarnya hubungan antara permasalahan yang satu dengan yang lainnya di dalam masyarakat (A. Hadi et al., 2021, hal. 83–84).

Menurut (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018, hal. 84) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan data tentang permasalahan yang ada. Penelitian deskriptif tidak memiliki tujuan untuk menguji dugaan sementara, namun hanya menjelaskan apa adanya mengenai suatu variabel, fenomena, atau kondisi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang sederhana, namun dapat menjadi sulit, dapat dilakukan di tempat laboratorium atau di lapangan dan dapat menggunakan berbagai metode penelitian data. Dalam penelitian deskriptif tidak ada kecurangan dalam variabel dan tidak melakukan kontrol pada variabel penelitian. Data yang diambil sepenuhnya didapat dari lapangan saat penelitian itu dilakukan.

Dalam buku karangan (Abdullah, 2018, hal. 2–3) yang berjudul berbagai metodologi dalam penelitian pendidikan dan manajemen menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak membutuhkan manajemen dan pengontrolan pada suatu tindakan, apabila tidak ditujukan untuk menguji dugaan sementara. Dalam artian bahwa penelitian deskriptif hanya menggali keterangan yang digunakan untuk

mengambil suatu keputusan. Menurut Arief Furchan (2005:447) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang direncanakan untuk mendapatkan keterangan pada permasalahan yang diteliti dan tidak ditujukan untuk menguji dugaan sementara. Bahkan menurut pandangan Etna Widodo & Mukhtar mengatakan bahwa penelitian deskriptif umumnya tidak menguji dugaan sementara. Menurut Whistney mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan mencari fakta dengan penjelasan yang jelas, sehingga dapat dikatakan sebagai metode survei normatif yang sebagaimana mempelajari aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat.

Karakteristik penelitian deskriptif yakni menfokuskan pada ketertarikan dan investigasi dalam pemecahan masalah yang baru atau permasalahan yang teliti pada masa kini. Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan dikelompokkan dan dijabarkan, kemudian dikaji dengan menggunakan metode analitik. Penelitian deskriptif menjelaskan suatu penelitian dengan spesifik dan jelas, dan menerangkan aturan-aturan cara pengumpulan data. Penelitian deskriptif memberikan argument yang kuat mengapa peneliti menggunakan metode yang diambil bukan metode yang lainnya (Abdullah, 2018, hal. 8–9).

Dalam penelitian deskriptif perhatian utama difokuskan pada pemecahan masalah yang diteliti karena peneliti tidak ingin mengkaitkan variabel penelitian lainnya, tetapi ingin mendalami dan melihat kondisi variabel masing-masing secara bebas. Ciri penelitian deskriptif yaitu paling sederhana, paling terkenal, paling berpengaruh karena penelitian ini hanya menunjukkan kondisi, susunan penelitian dengan menggunakan sumber data nya menggunakan populasi dan

sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, pengamatan, maupun wawancara. Penelitian deskriptif memiliki tujuan paling utama dalam penelitian yaitu memberi prediksi jelas dan teliti mengenai materi dan gejala yang ingin dikaji. Tujuan ini menggambarkan variabel dan keadaan apa saja yang dilakukan pada saat penelitian (Abdullah, 2018, hal. 9).

Langkah-langkah penelitian deskriptif diantaranya pertama mengutarakan permasalahan apa yang dihadapi dan merumuskan masalahnya. Kedua, mencari informasi untuk memecahkan permasalahan (melakukan penyelidikan/studi pustaka). Ketiga, menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, menentukan hipotesis, ruang lingkup, batasan masalah, dan menentukan sumber data. Keempat, Mengidentifikasi populasi dan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Kelima, menentukan metode analisa data meliputi reduksi data, data display, dan verifikasi/penarikan kesimpulan serta membuat laporannya (Abdullah, 2018, hal. 9–10).

Dalam penelitian deskriptif tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam penelitian deskriptif adalah banyak digemari oleh banyak orang di berbagai bidang, karena mampu memeriksa dan menunjukkan tingkat reliabilitas, sangat mudah dilaksanakan atau diterapkan, dapat menemukan keterangan-keterangan yang penting dengan banyak, dan penelitian deskriptif dapat dipilih apakah penemuan yang diperoleh tersebut memerlukan penelitian lanjutan atau tidak. Kelemahan dari penelitian deskriptif diantaranya observasi pada objek hanya dilakukan sekali, kesalahan dalam memilih penggunaan teknik pengumpulan data, dan adakalanya stimulus subjek tidak sesuai, sehingga peneliti

harus membuktikan bahwa jawaban informan dapat dipercaya (Abdullah, 2018, hal. 11–12). Hal ini bergantung pada ketertarikan, empati, keinginan, dan kerjasama dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena jenis penelitian deskriptif menjelaskan fenomena atau permasalahan yang ingin diteliti. Permasalahan yang dihadapi oleh peneliti sekarang yaitu keluhan dari pengunjung deskripsi pada benda koleksi yang singkat bahkan tidak ada keterangan, oleh karena itu dikeluarkanlah QR Code, dari inovasi peneliti ini menjelaskan bagaimana pola, proses komunikasi, dan strategi yang dilakukan oleh pihak Museum Raja Ali Haji Kota Batam dalam memperkenalkan inovasi teknologi QR Code kepada masyarakat atau pengunjung.

3.1.1. Metode Pendekatan Penelitian Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hanya menggunakan kata-kata, gambar, dan lain-lainnya yang tidak menggunakan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis situasi objek yang bersifat alamiah yang sebagaimana peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif dalam pengambilan sumber data dapat menggunakan teknik sampel *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan menggunakan triangulasi atau gabungan, serta analisis data yang bersifat induktif. Hasil dari penelitian kualitatif harus lebih berfokus pada nilai dibanding generalisasi (Harahap, 2020, hal. 123).

Menurut pandangan Saryono bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk penyelidikan, mencari, mencerminkan, dan menjabarkan

permasalahan atau pengaruh sosial yang tidak dapat dideskripsikan, diukur, dan diilustrasikan pada pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif yang populer di Indonesia yaitu penelitian naturalistik. Penelitian naturalistik adalah penelitian yang penerapannya dilakukan secara ilmiah tanpa ada manipulasi dan dengan situasi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Pengambilan data atau menemukan suatu fenomena dilakukan dengan kondisi yang semestinya. Dengan sifat yang alamiah ini, peneliti diwajibkan untuk terlibat secara langsung di lapangan (Harahap, 2020, hal. 123–124).

Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk menerangkan fenomena atau permasalahan secara mendalam dengan teknik pengumpulan data yang sedalam-dalamnya juga yang menyajikan pentingnya ketajaman dan kejelasan data yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif semakin ketajaman menganalisis, maka kualitas semakin baik penelitian tersebut. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang khas dengan penelitian lainnya diantaranya berdasarkan ilmiah, orang sebagai instrument/alat, analisis data dilakukan secara induktif, lebih mengutamakan proses dibanding hasil, memiliki batasan masalah yakni fokus. Penelitian kualitatif awal mula nya sering digunakan dalam bidang antropologi, psikologi, sosiologi, dan cabang ilmu lainnya. Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dianalisis dalam bentuk statistik, akan tetapi dalam bentuk naratif (Harahap, 2020, hal. 125–126).

Karakteristik penelitian kualitatif, penelitian kualitatif sering dikatakan sebagai penelitian naturalistik, fenomenologis, impresionistik, dan post-positivistik. Adapun karakteristik dari penelitian kualitatif diantaranya pertama,

menggunakan cara berpikir induktif. Kedua, metode kualitatif digunakan untuk membentuk *grounded theory*, yaitu teori yang muncul bukan dari dugaan sementara, namun didapat dari data. Ketiga, rancangan penelitian tidak bersifat tetap, karena akan berkembang ketika berada di lapangan. Keempat, pandangan atau sudut pandang informan sangat penting dan diapresiasi dengan tinggi karena ketertarikannya peneliti tertuang pada bagaimana makna dan penilaian menurut informan yang diteliti, sehingga bias mendapatkan yang disebut dengan fakta fenomenologis. Kelima, pengumpulan data dilakukan dengan melihat permasalahan yang dihadapi dan hasil penelitian meliputi penjelasan dan interpretasi dari segi waktu dan kondisi tertentu (Harahap, 2020, hal. 127–128).

Prosedur penelitian kualitatif bersifat mudah menyesuaikan keinginan, kondisi dan keadaan di lapangan. Secara garis besar tahapan-tahapan penelitian kualitatif diantaranya menggambarkan permasalahan yang dihadapi sebagai fokus suatu penelitian, mengumpulkan informasi di lapangan, analisis data, menjelaskan hasil penelitian, dan menyusun penilaian untuk membuat keputusan penelitian. Tipe-tipe penelitian kualitatif meliputi studi kasus, *grounded theory marketing*, penelitian historis, fenomenologi, etnomenologi, dan etnografi. Dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan alasan peneliti mendeskripsikan gejala atau permasalahan yang terjadi di Museum Raja Ali Haji Kota Batam (Harahap, 2020, hal. 128–129). Permasalahan yang terjadi di Museum Raja Ali Haji Kota Batam yaitu pengunjung merasa kurang mendapat informasi secara lengkap pada koleksi, oleh karena itu hadir QR Code, dari QR

Code bagaimana pihak museum menginformasikan penggunaan QR Code di museum kepada masyarakat atau pengunjung.

3.1.1.1.Paradigma Konstruktivistik

Menurut Guba dan Lincoln bahwa paradigma merupakan suatu sistem filosofis utama yang terbentuk dari ontologi, epistemologi, dan metodologi yang masing-masing memiliki satu “set” kepercayaan dasar yang tidak dapat digantikan. Paradigma menunjukkan suatu sistem set kepercayaan dasar yang berkaitan dengan ajaran-ajaran utama yang melibatkan penggunaannya pada wawasan dunia, berikut bagaimana dunia harus diketahui dan dimengerti serta selalu mengarahkan setiap perilaku, tindakan, dan pikiran. Paradigma dalam penelitian kualitatif sangat penting karena paradigma menjalankan dua fungsi kritis. Pertama, paradigam berfungsi menggambarkan bahwa metode kualitatif digunakan untuk menjawab paradigma alternatif lain untuk penelitian positivis, eksperimental, dan konvensional. Paradigma alternatif ini sering disebut dengan fenomenologis, naturalistic, dan interpretatif. Kedua, paradigma berfungsi sebagai membentuk “kognitif ekonomi, seperti yang diterangkan oleh Patton (1978) dan lainnya (Helmi, 2020, hal. 121).

Paradigma adalah pandangan tentang segala hal yang ada di dunia, bagaimana individu berpikir mengenai realitas dan bagaimana realitas diatasi, dipahami, dan diteliti. Paradigma mengusulkan bagaimana individu menggambarkan beberapa fenomena atau realitas dan menentukan cara yang tepat dan rasional untuk menjelajahi kenyataan yang akan dipahami dan disepakati oleh peneliti lain yang juga menjelajahi fenomena yang sama. Guba dan Lincoln

mengkategorikan paradigma ke dalam tiga unsur yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi. Ontologi berbicara tentang asal usul realitas. Epistemologi berbicara tentang cara-cara mengetahui suatu fenomena dan bagaimana kaitannya antara peneliti dengan pengetahuan. Metodologi berbicara tentang bagaimana cara kita mendapatkan pengetahuan (Helmi, 2020, hal. 122–123).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. Ontologi paradigma konstruktivis yaitu realitas. Realitas dapat diketahui berdasarkan sosial dan pengalaman, bersifat lokal dan spesifik, dan tergantung pada jenis dan isinya pada seseorang ataupun kelompok yang melakukan konstruksi. Epistemologi paradigma konstruktivis yakni transaksional dan subjektivis. Peneliti dan objek yang akan diteliti diperkirakan berkaitan secara interaktif, sehingga temuan secara harfiah dilakukan saat penyelidikan terjadi. Metodologi paradigma konstruktivis adalah dialektik dan hermeneutis. Ciri variabel dan individu (intra mental) konstruksi sosial menggambarkan bahwa konstruksi individu dapat diakibatkan dan diselesaikan dengan interaksi antara peneliti dengan informan. Berbagai macam konstruksi dijelaskan melalui cara hermeneutis konvensional, dan diperbandingkan dan dikontraskan dengan pergantian dialektik (Helmi, 2020, hal. 125–126).

Paradigma konstruktivis memiliki asumsi bahwa subjek dan objek komunikasi tidak dapat dipisahkan, lain halnya dengan paradigma positivistik bahwa subjek dan objek komunikasi adalah dua komponen yang dapat dipisahkan. Konstruktivisme berasal dari konstruksi yang artinya merancang. Merancang yang dimaksud adalah merancang pesan, jadi konstruktivisme dikatakan sebagai

penelaahan pada bagaimana pesan itu disusun. Misalnya dilihat dari teori agenda setting bahwa bagaiman berita yang disiarkan itu disusun, membahas tentang apa, dan lain sebagainya. Menurut Von Glasersfeld dalam bukunya Bettencourt bahwa konstruktivisme merupakan cabang pengetahuan yang menitikberatkan kepada pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) diri sendiri.(Nurhadi, 2017, hal. 34–35).

Paradigma konstruktivis lebih menganalisis tentang pesan, yang sebagaimana pesan itu dikonstruksikan atau dibentuk. Di sisi pertelevisian, pesan disebut dengan teks yang sebagaimana teks bukan hanya mengenai tulisan saja, namun juga tertuju pada semua yang ada di dalam televisi yaitu video, audio, desain grafisnya yang memiliki tujuan tertentu sesuai dengan kehendak pengirim pesan supaya dapat menyesuaikan penilaiannya dengan penerima pesan. Walaupun pesan menjadi fokus dalam konstruktivisme, namun dalam hal ini *encoding* dan pengirim pesan terlibat dalam isi kajian demi mengungkapkan bagaimana pesan dibentuk (Nurhadi, 2017, hal. 34–36). Dalam penelitian, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis yaitu paradigma yang berkaitan bagaimana pesan dibentuk. Pesan yang dimaksudkan peneliti disini adalah pesan tentang QR Code yang saat ini digunakan oleh Museum Raja Ali Haji. Bagaimana pihak museum menyusun pesan agar dapat dipahami oleh komunikan, bagaimana pesan QR Code tersebut tersampaikan ke masyarakat. Kesimpulannya bagaimana pesan QR Code dibentuk dan disampaikan kepada masyarakat.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu tempat, akar permasalahan ataupun inti masalah yang akan diteliti. Suatu objek penelitian harus terukur, spesifik, dan realistis. Objek penelitian kualitatif merupakan objek yang alamiah yang sebagaimana objek tersebut tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti mesti mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas (Habsy, 2017, hal. 91). Adapun objek peneliti dari penelitian ini yaitu Museum Raja Ali Haji Kota Batam.

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1. Informan

Informan adalah orang yang memberikan suatu keterangan kepada seseorang mengenai objek penelitian yang akan diteliti. Informan penelitian adalah istilah dari keterlibatan pekerjaan-pekerjaan yang sederhana dalam menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Informan dapat digunakan sebagai memberikan keterangan mengenai keadaan dan kondisi latar belakang penelitian. Informan terdiri atas dua meliputi informan kunci dan informan biasa. Informan biasa adalah orang yang memberikan informasi hanya pada bagian-bagian tertentu (Khosiah et al., 2017, hal. 143). Informan dari penelitian yaitu 5 orang informan sebagai pengunjung Museum Raja Ali Haji Kota Batam diantaranya informan berinsial BP, Raja Nur Alifia Shira Hafizah, Bapak Raja Zulkarnain, Fatma Sari Rahmadani, dan Ibu Ramadia Yulianauli.

3.3.2 Keyinforman

Keyinforman atau informan kunci merupakan orang yang paling penting dalam proses pengumpulan data penelitian. Informan kunci merupakan orang yang mempunyai informasi secara keseluruhan dalam masalah yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci dapat dikatakan sebagai orang-orang yang memberikan informasi secara terpercaya dan jelas (Khosiah et al., 2017, hal. 143). Informan kunci dari penelitian ini adalah yaitu Ibu Senny Thirtywani. Ibu Senny Thirtywani adalah seorang yang bekerja di salah satu museum pertama di Kota Batam yaitu Museum Raja Ali Haji.

Saat ini beliau menduduki posisi sebagai kepala UPT. Museum Raja Ali Haji dengan lama bekerja selama 9 bulan. Tempat tanggal lahir Tanjung Pinang, 31 Agustus 1981 dengan menganut agama Islam. Alamat tempat tinggal Ibu Senny Thirtywani di Tiban Koperasi Blok T No 25. No tlpn/WA Ibu Senny Thirtywani sebagai berikut: 0812-7001-2008. Ibu Senny Thirtywani sebelum bekerja di Museum Raja Ali Haji dan memiliki jabatan sebagai Kepala Museum, beliau bekerja di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam dan memiliki jabatan sebagai kasih sarana. Pendidikan yang ditempuh oleh beliau terakhir yaitu sarjana informatika. Status Ibu Senny Thirtywani sekarang sudah menikah dan memiliki satu anak perempuan. Sosial media yang dimiliki Instagram: @sny_thiry08 dan Facebook: SennyThirtywany.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses atau cara-cara peneliti untuk mencari suatu informasi pada persoalan yang akan diamati. Pengumpulan data digunakan sebagai sebuah informasi yang jelas untuk menyelesaikan masalah. Teknik

Pengumpulan data adalah teknik-teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data kualitatif pada umumnya memiliki sifat yang berubah-ubah karena tergantung pada permasalahan dan data yang ingin diperoleh dan diteliti (Harahap, 2020, hal. 73). Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling efektif karena tujuan utamanya yaitu mendapatkan informasi dan pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang banyak menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur dengan penjelasan sebagai berikut:

3.4.1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dan memiliki kriteria yang jelas dibandingkan dengan yang lainnya. Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena yang akan diteliti. Metode observasi dapat digunakan pada aktivitas yang bermacam-macam bergantung pada keinginan dan tujuan suatu penelitian. Menurut Adler & Adler menjelaskan bahwa observasi adalah suatu dasar dari keseluruhan teknik pengumpulan data di dalam penelitian kualitatif, terutama berkaitan dengan cabang-cabang ilmu sosial dan sikap individu. Denzin & Lincoln mengambil pandangan Gardner yang mengatakan bahwa observasi kualitatif digunakan untuk mengetahui konteks yang berbeda antara obyektif, interpretatif grounded, dan interpretatif interaktif (A. Hadi et al., 2021, hal. 58–59).

Observasi kualitatif bersifat terbuka yang sebagaimana bebas untuk mengamati konsepsi dan kelompok-kelompok pada kejadian, selanjutnya

memberikan nilai pada subjek penelitian. Babbie mengatakan bahwa observasi kualitatif memiliki pengaruh dalam segi spesialisasi, proses peniruan dan proses penalaran yang membentuk uraian seara umum pada suatu peristiwa. Penentuan cara observasi bergantung pada permasalahan dalam penelitian, tingkatan partisipasi dari kelompok maupun individu di dalam penelitian, dan aspek moral. Pemasalahan moral yang timbul dalam observasi sering kali berhubungan dengan pelanggaran moral. Jenis pelanggaran tersebut diantaranya menelusuri kawasan yang tersembunyi, kesalahan dalam menyampaikan diri sebagai anggota, melakukan pengamatan tanpa izin dari instansi atau orang yang memiliki tempat tersebut (A. Hadi et al., 2021, hal. 58–60). Dalam observasi ini peneliti memulai pengamatan di Museum Raja Ali Haji yang berguna untuk melihat permasalahan apa saja yang ada di Museum tersebut.

3.4.2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara merupakan percakapan antara peneliti dan informan yang dianggap memperoleh informasi yang penting mengenai suatu objek penelitian. Menurut Riyanto, wawancara adalah cara pengambilan data dengan menggunakan komunikasi langsung yang ditujukan kepada informan, sedangkan menurut Afifuddin bahwa wawancara adalah cara pengambilan data dengan bertanya suatu hal kepada individu yang akan menjadi informannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah proses wawancara antara satu atau dua orang atau lebih dengan menggunakan pedoman

wawancara yang telah dirancang. Peneliti membuat daftar pertanyaan untuk informan kunci sebanyak 15 pertanyaan dan untuk informan biasa sebanyak 10 pertanyaan (A. Hadi et al., 2021, hal. 61–62).

3.4.3. Dokumentasi

Menurut Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah menyelidik penelitian dengan menggunakan benda-benda yang tertulis misalnya buku, majalah, dokumen, dan lain sebagainya. Menurut G.J Renier menyatakan bahwa dokumentasi terbagi menjadi dua arti meliputi arti luas dan arti sempit. Dokumentasi dalam arti luas merupakan semua sumber data baik itu tertulis maupun bentuk lisan, sedangkan dokumentasi dalam arti sempit merupakan sumber data yang hanya berbentuk tertulis saja. Menurut Louis Gottschalk mengatakan bahwa dokumentasi adalah sumber data tertulis bagi informasi sejarah, peninggalan, dan alat-alat sederhana zaman dahulu seperti kapan, anak panah, dan lain sebagainya (A. Hadi et al., 2021, hal. 64). Dokumentasi peneliti dalam penelitian ini meliputi foto informan, foto benda koleksi beserta QR Code nya dan keterangan di dalam QR Code.

3.4.4. Studi Literatur

Studi Literatur adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan pada buku-buku, catatan-catatan, dokumen, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi literatur merupakan langkah yang penting bagi peneliti untuk menentukan topik penelitian sekaligus untuk mencari teori-teori yang digunakan oleh peneliti terhadap topik penelitiannya. Untuk mencari teori, peneliti dapat mengumpulkan sebanyak-banyaknya

informasi melalui jurnal, buku, internet, dan lainnya. Menurut (Habsy, 2017, hal. 92–93) bahwa studi literatur merupakan suatu cara pengumpulan data yang memuat data-data yang berkaitan dengan suatu penelitian atau topik yang diangkat. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut:

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer merupakan data langsung dapat diperoleh dari sumber data pertama di lapangan saat penelitian. Sumber data primer didapat melalui teks hasil wawancara yang diperoleh dari wawancara informan dan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian dan observasi. Teks hasil wawancara diperoleh dari hasil rekaman atau catat peneliti. pengumpulan data dapat dilakukan kembali, apabila informasi yang dikumpul belum memenuhi atau mencerminkan tujuan dan fokus penelitian. Dalam penelitian historis, posisi sumber primer lebih tinggi karena kemurnian dan keaslian data nya lebih dipercaya (Khosiah et al., 2017, hal. 143).

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti seperti melalui dokumen. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak dapat dilihat oleh peneliti dan dengan sumber terpercaya. Sumber sekunder meliputi informasi-informasi yang sudah tersedia dan didapatkan oleh peneliti dengan cara melihat, membaca dan mendengarkan. Sumber sekunder memiliki keunggulan dan kelemahan, keunggulan dari sumber data sekunder bahwa posisi

nya juga penting karena meringkas banyak informasi-informasi dari sumber primer dalam sebuah publikasi, sedangkan kelemahannya yaitu penulis bebas untuk memberikan pandangannya terhadap isi data primer, sehingga keaslian data sekunder sulit untuk ditebak sejauh mana kemurnian isinya. Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti meliputi jurnal, catatan, dan buku (Ahyar et al., 2020, hal. 105).

3.5. Metode Analisis

Analisa data merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti setelah mengumpulkan semua data-data atau informasi dengan lengkap atau dapat dikatakan bahwa peneliti telah selesai mendapatkan, memperoleh semua data yang diinginkan dalam proses penelitian yang dikajinya. Analisa data adalah teknik untuk mengolah data menjadi informasi agar mudah dipahami dalam mendapatkan informasi. Menurut Nasution (2008) mengatakan bahwa analisis adalah pekerjaan yang rumit yang membutuhkan usaha yang banyak. Analisis membutuhkan daya pikir yang kreatif dan kemampuan penalaran yang tinggi. Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data secara spesifik yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan, dan materi-materi lainnya, sehingga mudah dimengerti dan diketahui oleh orang lain (A. Hadi et al., 2021, hal. 161–162).

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan dan menjelaskannya ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, mengurutkan ke dalam bentuk-bentuk, menentukan yang penting dan membuat kesimpulan akhir. Analisis data kualitatif memiliki sifat induktif yang berarti sesuatu analisis yang didapatkan dari data dan

akan dikembangkan menjadi jawaban sementara. Berdasarkan jawaban sementara yang didapat dari data, kemudian dicari data tersebut secara berulang kali dan disimpulkan apakah jawaban sementara ditolak atau diterima berdasarkan pada data yang sudah dikumpulkan. Apabila data yang dikumpulkan menggunakan teknik gabungan dan hasil jawaban sementara diterima, maka jawaban sementara itu akan dikembangkan menjadi sebuah teori. Dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang secara analitis yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan mengelompokkan, menyusun ke dalam pola, dan menarik kesimpulan akhir, sehingga mudah dimengerti oleh orang lain (A. Hadi et al., 2021, hal. 162). Metode analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi reduksi data, data display, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Menurut (A. Hadi et al., 2021, hal. 164–165) Reduksi data adalah menggolongkan data ke dalam bagian-bagian, merampingkan, menentukan data yang penting dan membuang data yang tidak penting. Reduksi data merupakan mengorganisasikan data, sehingga keputusan-keputusan akhirnya dapat ditarik kesimpulannya. Reduksi data dilakukan secara berulang kali selama pengumpulan data berlangsung. Pada saat pengumpulan data dilakukan, terjadilah reduksi data yang selanjutnya membuat rangkuman, mengkode, dan membuat catatan. Reduksi data dalam penelitian ini adalah menjelaskan semua pertanyaan dan jawaban informan dari Ibu Senny Thirtywani sebagai Kepala Museum Raja Ali Kota Batam dan 5 orang pengunjung dari pertanyaan peneliti mengenai pola dan proses

komunikasi inovasi serta bagaimana strategi yang digunakan Museum Raja Ali Haji Kota Batam dalam memperkenalkan QR Code tersebut dan bagaimana tanggapan atau reaksi pengunjung yang telah mencoba menggunakan QR Code tersebut.

b. Data Display

Setelah data direduksi peneliti, kemudian tahap selanjutnya yaitu penyajian data (A. Hadi et al., 2021, hal. 167). Dalam penelitian kualitatif, data display data disajikan dengan model penjabaran singkat, bagan, dan sejenisnya. Data display adalah kumpulan informasi yang tersusun untuk digunakan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya data display, maka peneliti menjadi mengerti dan mengetahui apa yang terjadi dan membuat rencana kerja tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dimengerti tersebut. Data display dalam penelitian ini yaitu menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif yang sebagaimana data display disini membagikan ke dalam bentuk pola, apakah pola komunikasi dan proses komunikasi yang digunakan sudah efektif atau tidak efektif dan strategi yang digunakan dalam QR Code tersebut sudah berjalan dengan efektif atau tidak, dan bagaimana tanggapan pengunjung apakah merasa terbantu atau tidak terbantu sama sekali pada QR Code tersebut.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Tahapan akhir dari metode analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara, belum pasti kebenarannya dan akan berubah apabila tidak didapatkan data-data yang kuat untuk mendukung tahapan pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi,

apabila kesimpulan di awal diperoleh data-data yang valid dan tidak berubah-ubah, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Kesimpulan adalah inti pokok dari penemuan penelitian yang mencerminkan pandangan-pandangan terakhir berdasarkan ulasan-ulasan sebelumnya atau keputusan yang didapatkan melalui metode induktif (A. Hadi et al., 2021, hal. 171). Dari pengertian penarikan kesimpulan dan verifikasi dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kesimpulan akhir bagaimana pola komunikasi yang digunakan, bagaimana proses komunikasi yang dilakukan pihak museum, dan apa saja strategi-strategi atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menginformasikan penggunaan QR Code pada benda koleksi dan apakah penggunaan QR Code itu paling baik dan dapat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi.

3.6. Uji Kredibilitas Data

3.6.1. Uji Credibility

Uji kredibilitas data adalah uji kepercayaan terhadap data penelitian. Uji kredibilitas terdiri atas beberapa bagian diantaranya yaitu perpanjangan pengamatan, triangulasi, peningkatan ketekunan, dan triangulasi, analisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi serta mengadakan member check. Perpanjangan pengamatan adalah peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan kembali. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan observasi dengan cara seksama. Triangulasi adalah memeriksa data dengan sumber yang berbeda-beda cara. Kasus negatif adalah peneliti mencari informasi yang berbeda dengan informasi yang ditemukan. Bahan referensi adalah bahan pendukung

untuk membuktikan data yang diperoleh dari peneliti, sedangkan member check adalah proses memeriksa data yang didapatkan peneliti kepada pemberi data (Murdiyanto, 2020, hal. 68–71).

3.6.2. Uji Transferability

Uji transferability adalah validitas eksternal yang berhubungan dengan tingkat kesetujuan atau diimplementasikannya hasil penelitian ke populasi yang sebagaimana sampel itu diambil. Derajat transfer ini berhubungan dengan suatu pertanyaan, sehingga yang sebagaimana hasil penelitian dapat digunakan dalam kondisi yang lain. Dalam penelitian naturalistik, derajat transfer sangat bergantung pada pengguna, sehingga hasil penelitian tersebut digunakan dalam aspek dan kondisi yang lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat mengerti hasil penelitian tersebut yang kemungkinan hasil penelitian diterapkan, maka peneliti membuat suatu laporan harus memberikan ulasan yang detail, logis, terstruktur, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca dapat menentukan apakah hasil penelitian tersebut baik atau tidak untuk diterapkan ke tempat yang lain (Murdiyanto, 2020, hal. 71–72)

3.6.3. Uji Confirmability

Uji Confirmability dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai uji objektivitas penelitian. Penelitian disebut dengan objektif, apabila hasil penelitian banyak disetujui oleh orang-orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability sama dengan uji dependability, sehingga pengujian dapat dilaksanakan dengan bersamaan. Menguji confirmability yang artinya menguji hasil penelitian,

dihubungkan dengan proses yang dilaksanakan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilaksanakan, maka penelitian telah sesuai dengan standar confirmability (Murdiyanto, 2020, hal. 72).

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Museum Raja Ali Haji Kota Batam dengan lokasi, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29432.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk itu harus direncanakan jadwal pelaksanaan penelitian. Jadwal penelitian mencakup kegiatan yang dilaksanakan dan kapan waktu kegiatan itu dilaksanakan. Berikut rencana jadwal penelitian kualitatif dalam penelitian peneliti.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tanggal & Bulan (2022-2023)			
		2022 Ags	2022 Sept	2022 Okt	2022 Nov
1	Penyusunan proposal				
2	Seminar proposal				
3	Revisi proposal				
4	Pengajuan Judul				
5	Penulisan BAB I				
6	Penulisan BAB II				
7	Penulisan BAB III				
8	Observasi				
9	Wawancara				
10	Penulisan BAB IV				
11	Hasil penelitian & Pembahasan				